

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Auditor Switching* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Rizki Amalia^{1)*}, Indupurnahayu²⁾, Azolla Degita Azis³⁾

¹⁾²⁾ Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹⁾ rizkiamalia1821@gmail.com

[Click or tap here to enter text.](#)

Jejak Artikel:

Abstract

Unggah 6 Agustus 2023;
Revisi 17 Oktober 2023;
Diterima 20 September 2023;
Tersedia online 10 Februari 2024

Kata Kunci:

Audit Delay
Auditor Switching
Company Size
Profitability
Solvability

The objective of this study is to assess the impact of profitability, solvability, auditors switching, and business size on manufacturing companies operating in different industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2017 to 2021. This study employed a quantitative approach and descriptive technique as the research methodology. The research data was analysed using Eviews 12 software, and the results were presented in the form of statistical findings. The present study utilises secondary data. The selection method employed in this study is purposive sampling, which involves selecting specific manufacturing enterprises from several industrial sectors over a five-year period. Based on the conducted analysis in this study, the findings indicate that the variables of profitability and solvability have a significant negative impact on audit delay. Conversely, the variable of auditor switching exhibits a significant positive impact, while firm size does not demonstrate a significant effect on audit delay. Therefore, organisations with favourable profitability and solvency are likely to decrease the duration of audit delay as management expedites the release of financial statements. The substitution of auditors will result in an elongation of the audit delay as the newly appointed auditor will need to familiarise themselves with the specific circumstances of the firm. Additionally, it is crucial for companies of varying sizes to take into consideration the impact of audit delay, as it can influence investor interest and serve as a means to prevent potential penalties.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan publik di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan cepat. Penyebab dari fenomena ini mungkin terkait dengan peningkatan jumlah entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan mereka kepada Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BEPEPAM - LK)[1].

Memastikan penyampaian laporan keuangan tepat waktu sangat penting karena memfasilitasi pihak yang berkepentingan dalam mengakses keuntungan yang terkait dengan laporan. Interval waktu mulai dari akhir tahun fiskal hingga penerbitan laporan keuangan, di mana proses audit diselesaikan, kadang-kadang disebut sebagai *audit delay* atau *audit report lag* [2]. Emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunannya dalam jangka waktu yang ditentukan dapat menghadapi konsekuensi potensial seperti suspensi atau suspensi interim.

Audit delay dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain profitabilitas, solvabilitas, pergantian auditor, dan ukuran organisasi. Telah dicatat oleh para peneliti bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah membahas keempat faktor ini secara bersamaan. Investigasi empiris baru-baru ini terhadap produsen lintas industri juga dilakukan oleh para peneliti untuk tahun 2017-2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara *audit delay* dan faktor-faktor termasuk profitabilitas perusahaan, solvabilitas, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan. Kekuatan studi ini terletak pada kemampuannya untuk menginvestigasi berbagai penyebab penundaan audit dan menarik perbandingan

di antara keduanya. Faktor-faktor ini meliputi profitabilitas, solvabilitas, pergantian auditor, dan ukuran bisnis. Sumber daya ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai referensi berharga untuk kemajuan penelitian di masa depan. Penilaian laporan keuangan memiliki nilai yang signifikan dalam proses audit, karena memungkinkan auditor untuk memberikan layanan audit berkualitas tinggi. Selain itu, evaluasi ini membantu dalam analisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penundaan audit.

Audit delay berkorelasi negatif dengan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan [3]. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara profitabilitas dan solvabilitas[4]. Adanya dampak menguntungkan yang signifikan terkait dengan pergantian auditor[5]. Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan; Meskipun demikian, besarnya perusahaan berdampak positif pada waktu audit[6].

Para peneliti telah menunjukkan minat yang meningkat dalam memeriksa variabel profitabilitas, solvabilitas, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan, seperti yang terlihat dari beragam temuan penelitian sebelumnya. Argumen yang disajikan bertentangan dengan terjadinya *audit delay*. Alasan tambahan lainnya, peneliti melihat belum banyak penelitian terdahulu yang membahas empat variabel independen ini secara bersamaan. Dan peneliti melakukan studi empiris terbaru dengan perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2017-2021.

II. KAJIAN LITERATUR

Peneliti mempergunakan beberapa teori yang mendasari pengembangan dan analisa, diantaranya :

- a) Teori agensi memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan, di mana pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan, mendelegasikan tanggung jawab tata kelola mereka kepada individu profesional yang dikenal sebagai agen. Agen-agen ini dipercayakan dengan tugas melaksanakan operasi bisnis sehari-hari[7].
- b) Teori sinyal berpendapat bahwa proses penyebaran informasi melalui pengumuman berperan sebagai sinyal bagi para investor, membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait investasi[3][8].
- c) Periode yang berlalu antara akhir tahun fiskal dan rilis laporan audit dikenal sebagai penundaan audit. Ini berfungsi sebagai metrik untuk menilai waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit[4][9][10].

Perumusan Hipotesa

Profitabilitas perusahaan berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan finansial[7]. Perusahaan yang digerakkan oleh laba cenderung mendistribusikan rincian mengenai pencapaian keuangan mereka yang luar biasa kepada masyarakat luas dengan segera merilis laporan tahunan. Profitabilitas dianggap sebagai instrumen multifaset yang memfasilitasi pertumbuhan, memungkinkan kontrol, dan mengukur sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan[11]. Selanjutnya, rasio ini digunakan untuk menilai kemajuan dan profitabilitas investasi investor. Faktor tersebut di atas tidak dapat disangkal akan mempengaruhi durasi proses audit organisasi. Kemungkinan perusahaan menghadapi penundaan audit berbanding terbalik dengan profitabilitasnya dalam skala besar. Oleh karena itu, hipotesis awal dapat dinyatakan sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penyelesaian audit (*audit delay*).

[12] Berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh hutang dapat ditentukan dengan menggunakan rasio solvabilitas (terkadang disebut *leverage*). Menurut penelitian sebelumnya, rasio yang memberikan dampak terbesar pada pertumbuhan laba adalah rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, yang menandakan tingkat risiko yang tinggi bagi organisasi. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya atau menyelesaikan utangnya. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut :

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap penyelesaian audit (*audit delay*).

[13] Pergantian auditor mengacu pada keputusan strategis yang dibuat oleh perusahaan untuk beralih dari auditor lama ke auditor baru. Ketika perusahaan melaporkan laporan keuangan terlambat akan berpengaruh dengan keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Karena auditor baru tidak memahami kondisi perusahaan, auditor baru mungkin tidak dapat memenuhi tanggung jawab dari auditor lama secara tepat waktu, yang cenderung mengakibatkan penundaan audit yang berkepanjangan. Hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Basyaib memberikan definisi ukuran perusahaan sebagai pengelompokan suatu korporasi berdasarkan besarnya[2]. Pemangku kepentingan eksternal dapat menyimpulkan dari ukuran perusahaan yang lebih siap untuk menangani audit dengan segera. Oleh karena itu, berikut ini merupakan hipotesis keempat :

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk pengumpulan dan analisis data. Ada data keuangan yang diaudit untuk berbagai perusahaan manufaktur dalam data tersebut. Data yang ditampilkan di sini diambil dari laporan tahunan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia dan mencakup tahun 2017 hingga 2021. Sebanyak 59 bisnis membentuk populasi. *Purposive sampling* digunakan di sini untuk mengidentifikasi sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah proses pemilihan sampel dengan maksud untuk memastikan bahwa mereka adalah representasi populasi yang valid secara statistik. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan ukuran sampel untuk penyelidikan ini :

- 1) Perusahaan yang terdaftar tahun 2017 sampai dengan tahun 2021
- 2) Perusahaan yang mempergunakan mata uang Rupiah dalam Laporan Keuangannya.
- 3) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Dari hasil eliminasi data sesuai kriteria sampel diatas, maka terpilih 21 perusahaan dari 59 perusahaan terdaftar, sehingga jumlah data sebanyak 105 (5 tahun x 21 perusahaan) yang akan dipergunakan.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	<i>Audit Delay</i> (Y)	Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan
2	Profitabilitas (X1)	$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas} \times 100\%$
3	Solvabilitas (X2)	$Debt\ to\ Total\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$
4	<i>Auditor Switching</i> (X3)	<i>Auditor Switching</i> = Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.
5	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan = Ln <i>Total Aset</i>

Penelitian ini menggabungkan berbagai metodologi analisis data, meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Analisis dilakukan melalui aplikasi perangkat lunak Eviews 12[14].

IV. HASIL

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Tabel. 2 Statistik Dekskriptif

	DELAY	ROE	DER	SWITCH	SIZE
Mean	95.18095	0.019125	1.182743	0.152381	28.48898
Median	88.00000	0.048729	0.667825	0.000000	28.04574
Maximum	191.0000	0.829414	22.32111	1.000000	33.67290
Minimum	51.00000	-2.161401	-2.214515	0.000000	21.35892
Std. Dev.	26.54886	0.281791	2.380737	0.361113	2.155391
Skewness	1.183896	-4.871654	6.874767	1.934496	0.776814
Kurtosis	5.165656	37.86338	60.76069	4.742275	4.381176
Jarque-Bera	45.04720	5732.943	15423.39	78.77023	18.90615
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000078
Sum	9994.000	2.008098	124.1880	16.00000	2991.343
Sum Sq. Dev.	73303.56	8.258264	589.4625	13.56190	483.1539
Observations	105	105	105	105	105

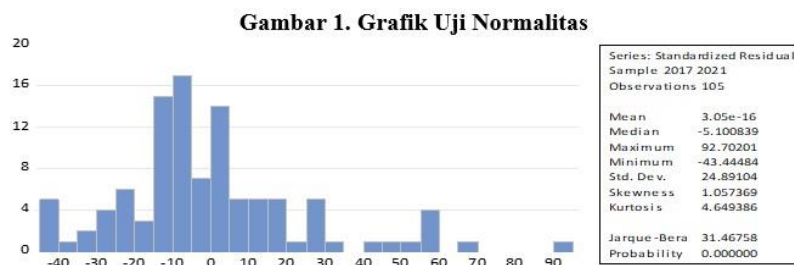
Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Hasil pengujian statistik deksriptif 105 data yang berasal dari sampel perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2021. Dari 105 data ini maka dapat dilihat nilai pada tiap variabel sebagai berikut:

- a. Variabel yang mewakili *Audit Delay* menunjukkan rentang nilai, dengan nilai tertinggi dan minimum masing-masing adalah 191 dan 51. Nilai tersebut menandakan bahwa durasi penyelesaian laporan keuangan auditan terpendek adalah 51 hari, sedangkan durasi terbesar adalah 191 hari. Dataset menunjukkan rata-rata (*mean*) 95,18 atau 95 hari, dengan standar deviasi 26,54. Berdasarkan temuan BAPEPAM-LK, dapat disimpulkan bahwa perusahaan KAP pada umumnya tidak dapat memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan auditan dalam jangka waktu 90 hari yang ditentukan setelah selesainya pencatatan laporan keuangan klien. Nilai rata-rata ukuran bisnis menunjukkan tingkat penyebaran yang lebih besar dalam distribusi data berbeda dengan standar deviasi yang lebih kecil, yang menandakan rentang yang lebih terbatas.
- b. Variabel Profitabilitas, diukur dengan proksi *return on equity*, memiliki nilai maksimum sebesar 0,829 dan nilai minimum sebesar -2,161. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini mencapai 0,019 dengan deviasi standar sebesar 0,281. Rata-rata sampel perusahaan pada variabel profitabilitas adalah sekitar 1,9%. Mengingat bahwa deviasi standar melebihi nilai rata-rata (*mean*), hal ini menunjukkan adanya variasi yang substansial dalam distribusi data untuk variabel profitabilitas.
- c. Variabel Solvabilitas, diukur dengan proksi *debt to equity*, memiliki nilai maksimum sebesar 22,231 dan nilai minimum sebesar -2,214. Rata-rata (*mean*) variabel ini adalah 1,182, dengan deviasi standar sebesar 2,380. Rata-rata sampel perusahaan pada variabel solvabilitas adalah sekitar 1,182%. Karena deviasi standar lebih besar dari rata-rata (*mean*), ini mengindikasikan bahwa distribusi data untuk solvabilitas memiliki variasi yang signifikan.
- d. Variabel *auditor switching*, diwakili oleh variabel dummy, nilai max 1 maksimum sebesar 1 dan nilai min 0. Nilai mean pada variabel ini adalah 0,152, dan standar deviasi 0,361. Rata-rata sampel perusahaan yang melakukan perubahan auditor adalah sekitar 15,2%. Deviasi standar yang lebih besar dari rata-rata (*mean*) menandakan variasi yang cukup dalam distribusi data untuk auditor switching.
- e. Variabel ukuran perusahaan memiliki rentang antara 2,358 hingga 33,672, dengan rata-rata (*mean*) sekitar 28,488 dan deviasi standar sebesar 2,155. Rata-rata sampel adalah sekitar 28,488%. Karena deviasi standar lebih rendah dari rata-rata (*mean*), ini menunjukkan bahwa variasi dalam distribusi data untuk ukuran perusahaan lebih terkendali.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Uji normalitas menghasilkan nilai Jaque-Bera sebesar 31,46758 disertai dengan nilai probabilitas 0,000000. Hasil menunjukkan distribusi normal karena probabilitasnya kurang dari 0,05.

[15]Asumsi normalitas menjadi kurang signifikan ketika ukuran sampel melebihi 100. Dalam kasus seperti itu, secara umum dapat diterima untuk memperlakukan data sebagai berdistribusi normal, terlepas dari distribusi aktualnya. Berdasarkan penggunaan dataset dari 105 pengamatan, dapat dikatakan bahwa data tersebut tetap berharga untuk tujuan pengujian hipotesis.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.171867	Mean dependent var	45.25125
Adjusted R-squared	0.138742	S.C >. dependent var	2.142.460
S.E. of regresslon	19.88289	Sum squared resid	39532.92
F-statistic	0.186390	Durpln-watson stat	1 .580046
Prob(F-s tatls tic)	0.000771		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Nilai output Durbin Watson ditemukan sebesar 1.5800046, dengan jumlah data (n) sebanyak 105 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4. Dari sini, kita dapat menghitung nilai dengan mengacu pada tabel Durbin Watson, di mana $dL = 1.4899$ dan $dU = 1.7343$, mengurangkan nilai 4 dengan dU , diperoleh nilai 2.2657. Menurut kriteria uji Durbin Watson, yaitu $dL < dW < dU$ atau $4 - dU < dW < 4 - dL$, terlihat bahwa nilai hasil uji Durbin Watson tidak memenuhi kriteria tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang dapat dibuat dengan pasti dari hasil uji Durbin Watson.

c. Uji Multikolonaritas

Tabel 4. Uji Multikolonaritas

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.932734	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.893860	20	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh nilai korelasi sebesar $< 0,8$ untuk masing-masing variabel bebas sebagai hasil *output*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak bersifat multikolinier.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

	ROE	DER	SWITCH	SIZE
ROE	1.000000	-0.791739	-0.242618	0.159190
DER	-0.791739	1.000000	0.236803	-0.063373
SWITCH	-0.242618	0.236803	1.000000	-0.263443
SIZE	0.159190	-0.063373	-0.263443	1.000000

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh nilai probabilitas untuk setiap variabel independen berdasarkan *output* yang dihasilkan. Untuk variabel X1 (profitabilitas) dan X2 (solvabilitas) lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (α) 0.05. Dengan ini maka terjadi heteroskedastisitas variable independen dalam model regresi.

3. Uji Lanjut

Uji Chow, *Uji Hausman*, dan *Uji Langrange* digunakan untuk pengujian model regresi data panel.

a. Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	2.579649	4	0.6304

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Hasilnya menunjukkan nilai probabilitas untuk f (uji signifikansi statistik) sebesar 0,0000, yang lebih rendah dari ambang konvensional untuk signifikansi statistik (α) sebesar 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa model efek tetap mengungguli model efek umum.

b. Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.932734 (20,80)		0.0000
Cross-section Chi-square	71.893860	20	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh nilai probabilitas f adalah 0,6304, melampaui kriteria signifikansi yang umum ditetapkan (a) sebesar 0,05. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa model efek acak menghasilkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan model efek tetap.

c. Uji Langrange Multiplier

Tabel 8. Uji Langerange Multiplier

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.33665 (0.0000)	1.447524 (0.2269)	26.78417 (0.0000)
Honda	5.033552 (0.0000)	1.203131 (0.1145)	4.410001 (0.0000)
Klnq-Wu	5.033552 (0.0000)	1.203131 (0.1145)	3.153242 (0.0006)
Standardized Honda	5.579265 (0.0000)	1.800743 (0.0359)	1.348705 (0.0887)
Standardized Klnq-Wu	5.579285 (0.0000)	1.800743 (0.0359)	0.764927 (0.2222)
Gourieroux, et al.	—	—	26.78417 (0.0000)

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Nilai probabilitas uji Breusch-Pagan adalah 0,0000, yang secara signifikan lebih rendah dari tingkat signifikansi konvensional (a) sebesar 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh temuan. Oleh karena itu, model efek acak (REM) lebih disukai daripada model efek umum (CEM) ketika memilih model regresi data panel.

4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	134.7980	49.54769	2.720571	0.0077
ROE	-50.00228	13.39632	-3.732540	0.0003
DER	-4.964229	1.509254	-3.289195	0.0014
SWITCH	11.49946	6.403500	1.795808	0.0755
SIZE	-1.212458	1.731103	-0.700396	0.4853

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Hasil regresi ditunjukkan dari tabel diatas yaitu dengan perhitungan:

$$K = 134.7980 - 50.00228 (X1) - 4.964229 (X2) + 11.49946 (X3) - 1.212458 + e$$

Interpretasi Regresi Data Model adalah sebagai berikut:

- Koefisien regresi untuk konstanta (a) memiliki nilai sebesar 134.7980. Ini mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap hasil regresi., Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan ditetapkan nol (0), nilai variabel Audit Delay adalah 134,7980%.
- Dengan koefisien regresi sebesar -50,00228, profitabilitas (X1) menghasilkan hasil negatif. Dengan demikian, jika profitabilitas turun sebesar 1%, audit delay (y) akan naik sebesar 50,00228%.
- Solvabilitas (X2) memiliki hasil negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -4.964229. Artinya jika solvabilitas mengalami penurunan dengan angka 1% maka audit delay (y) terjadi kenaikan sebesar 4.964229%.

- d. Auditor *Switching* (X3) memiliki hasil positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 11.49946. Dengan demikian penyelesaian audit bertambah sebesar 11.49946% hal ini disebabkan auditor *switching* bertambah 1%.
- e. Nilai koefisien regresi -1.212458, ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh. Dengan demikian penyelesaian bertambah 1.212458% hal ini disebabkan ukuran perusahaan berkurang 1%.

5. Pengujian Hipotesis

Dengan cara pengukuran nilai koefisien determinan (R^2), nilai (t), dan nilai (f).

a. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.171867	Mean dependent var	45.25125
Adjusted R-squared	0.138742	S.D.dependent var	21.42460
S.E. of regression	19.88289	Sum squared resid	39532.92
F-statistic	5.188395	Durbin-Watson stat	1.580046
Prob(F-statistic)	0.000771		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 202

Temuan yang diperoleh dari penerapan model *random effect* menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,138742 yang dapat diartikan sebesar 13,87%. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor independen, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Peralihan Auditor, dan Ukuran Perusahaan, secara kolektif menyumbang 13,87% dari varian yang diamati dalam variabel dependen, khususnya penyelesaian audit. Selain itu, perlu dicatat bahwa penelitian ini tidak memperhitungkan beberapa faktor lain, yang ditemukan berkontribusi sekitar 86,13% terhadap hasil yang diamati.

b. Uji Statistik (t)

Tabel 11. Hasil Uji (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	134.7980	49.54769	2.720571	0.0077
ROE	-50.00228	13.39632	-3.732540	0.0003
DER	-4.964229	1.509254	-3.289195	0.0014
SWITCH	11.49946	6.403500	1.795808	0.0755
SIZE	-1.212458	1.731103	-0.700396	0.4853

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara Profitabilitas (X1) dan *Audit Delay* (Y):
 Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung $-3.732540 < -1.98373$ dan nilai signifikansi pada tabel t ditemukan sebesar $0.0003 < \alpha (0.05)$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 dapat diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas dan penundaan audit.
2. Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap *Audit Delay* (Y):
 Hasil menunjukkan bahwa t hitung $-3.289195 < -1.98373$ dan nilai signifikansi pada tabel t adalah $0.0014 < \alpha (0.05)$. Hipotesis H2 dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penundaan audit.
3. Pengaruh Auditor Switching (X3) terhadap *Audit Delay* (Y):
 Dari perhitungan ditemukan t hitung sebesar $1.795808 < 1.98373$ dan nilai signifikansi pada tabel t adalah $0.0755 < \alpha (0.10)$. Oleh karena itu, hipotesis H3 dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pergantian auditor dan penundaan audit.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Y):
 Hasil menunjukkan bahwa t hitung $-0.700396 > -1.98373$ dan nilai signifikansi pada tabel t adalah $0.4853 > \alpha (0.05)$. Hipotesis H4 ditolak karena probabilitas lebih besar dari nilai α . Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penundaan audit.

c. Uji Statistik (f)

Tabel 12. Hasil Uji (f)

R-squared	0.171867	Mean dependent var	45.25125
Adjusted R-squared	0.138742	S.D.dependent var	21.42460
S.E. of regression	19.88289	Sum squared resid	39532.92
F-statistic	5.188395	Durbin-Watson stat	1.580046
Prob(F-statistic)	0.000771		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Perhitungan statistik F menghasilkan nilai 5,188395 disertai dengan nilai signifikansi 0,000771. Nilai signifikansi ini ternyata lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya (a) sebesar 0,05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor Profitabilitas, Solvabilitas, *Auditor Switching*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh besar terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

6. Pembahasan

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel Profitabilitas dan fenomena *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Terdapat hubungan terbalik antara kedua variabel tersebut.

Jika perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang signifikan, besar kemungkinan akan mengalami penurunan terjadinya *audit delay*. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan buruk, diharapkan waktu penyelesaian audit akan diperpanjang. Profitabilitas berfungsi sebagai metrik untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan kapasitas ini, pada gilirannya, memiliki dampak penting pada durasi proses audit. Hasil penelitian ini menawarkan dukungan empiris untuk prinsip-prinsip teori keagenan, yang berpendapat bahwa manajer diberi insentif untuk segera menyelesaikan laporan audit selama periode keuntungan perusahaan yang kuat, karena hal ini secara langsung memengaruhi tingkat remunerasi yang akan mereka dapatkan sebagai agen. Temuan penelitian ini juga memberikan dukungan untuk teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mempercepat penerbitan laporan keuangan ketika mereka mencapai keberhasilan manajerial. Hal ini memungkinkan laporan keuangan tersebut dapat segera diakses oleh investor. Selain itu, bisnis yang berkembang dalam lingkungan yang sangat kompetitif lebih mungkin berhasil dalam meningkatkan pembiayaan. atau mempercepat pencairan pembayaran. Jika suatu organisasi mengalami kerugian finansial, manajemennya dapat memilih untuk berhenti terlibat dalam penyelesaian kewajiban sewa guna mengurangi potensi penyebaran informasi yang tidak menguntungkan. Auditor akan berhati-hati saat menyelesaikan laporan audit dalam mengatasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kerugian perusahaan yang timbul dari kegagalan keuangan atau penyimpangan manajemen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan investigasi ilmiah sebelumnya [6], [3], [16] dan [2] yang telah menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang patut diperhatikan terhadap dampak buruk pada penundaan audit.

b) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan secara statistik. Terdapat korelasi positif antara durasi audit penyelesaian dan solvabilitas perusahaan. Secara khusus, dengan bertambahnya durasi penyelesaian audit, tingkat solvabilitas perusahaan cenderung meningkat pula. Sebaliknya, durasi penyelesaian audit yang lebih pendek dikaitkan dengan tingkat solvabilitas yang lebih rendah. Tingkat solvabilitas suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan segera dan masa depan. perusahaan yang menunjukkan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung menerima umpan balik yang tidak menguntungkan dari kreditor. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan akun keuangan mereka sebelum disebarluaskan ke masyarakat umum. Sebaliknya, jika solvabilitas rendah, investor akan melihat perkembangan positif karena modal perusahaan telah dialokasikan dengan tepat dan akurat, sehingga

risiko kebangkrutan minimal. Tingkat hutang suatu perusahaan memberikan pengaruh yang nyata pada proses pengambilan keputusan investasi calon investor, mempengaruhi tekad mereka untuk berpartisipasi dalam perusahaan.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif besar terhadap fenomena *audit delay* [3].

c) Pengaruh Auditor *Switching* terhadap *Audit Delay*

Pemeriksaan auditor menunjukkan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit untuk perusahaan industri yang beragam yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Temuan ini menyarankan bahwa auditor yang baru ditunjuk perlu menyesuaikan pendekatan mereka untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan baik. Proses adaptasi ini mungkin memerlukan waktu, terutama ketika audit dilakukan pada perusahaan yang besar. Akibatnya, adanya proses adaptasi ini dapat mempengaruhi keterlambatan dalam proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dari pergantian auditor terhadap *audit delay* [5].

d) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021, hasil *audit delay* tidak memiliki korelasi dengan ukuran perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya penyampaian laporan keuangan yang akurat ke BEI dalam berbagai ukuran bisnis. Korporasi dapat menarik investor dan menghindari penalti atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan jika menyerahkan laporannya tepat waktu.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan *audit delay* [2], [17].

e) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor *Switching*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut data, *audit delay* dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain ukuran perusahaan, pergantian auditor, profitabilitas, dan solvabilitas. Statistik uji (f) adalah 5,188395, dan *p-value* adalah 0,000771, sehingga hipotesis tidak ditolak pada tingkat signifikansi 0,05.

Sejalan dengan hipotesis kepatuhan, yang mengklaim bahwa semua bisnis harus segera membuat laporan keuangan, penelitian kami mendukung pandangan ini. Dalam waktu tiga bulan sejak rilis laporan keuangan tahunan, semua informasi yang diserahkan kepada Bapepam-LK harus tersedia untuk publik.

KESIMPULAN

Studi ini mencakup beragam sampel, khususnya 21 organisasi manufaktur yang terlibat dalam operasi di berbagai sektor industri. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan *purposive sampling*, khususnya pemilihan individu yang disengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kumpulan data tersebut terdiri dari pengamatan dari 21 organisasi yang berlangsung selama 5 tahun, menghasilkan kumulatif 105 data yang telah diperiksa dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini berasal dari sejumlah tes dan analisis yang dilakukan.

Temuan uji individu menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menunjukkan dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap penundaan audit. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi yang dihitung sebesar 0,0003 yang menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan (a) sebesar 0,05. Pengamatan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara tingkat profitabilitas perusahaan dan durasi penundaan audit. Terlihat bahwa organisasi yang mengalami kerugian finansial cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya.

Selain itu, terlihat bahwa variabel solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap durasi *audit delay*. Pengamatan tingkat signifikansi 0,0014, yang berada di bawah tingkat 0,05 terdapat hubungan terbalik antara tingkat solvabilitas perusahaan dan durasi *audit delay*. Tingkat solvabilitas yang tinggi dianggap sebagai indikasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, sehingga memerlukan waktu tambahan untuk menyempurnakan laporan keuangannya sebelum diungkapkan kepada publik.

Pergantian auditor memiliki dampak penting dan menguntungkan pada durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hasil pengamatan terhadap tingkat signifikansi sebesar 0,0755 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (a) sebesar 0,10 menunjukkan adanya bukti statistik yang mendukung hipotesis

yang diuji. Ini menyiratkan bahwa auditor pemula harus menjalani proses penyesuaian saat melakukan evaluasi audit, dan proses ini dapat memakan waktu, berpotensi mengakibatkan keterlambatan dalam prosedur audit, khususnya dalam konteks audit yang dilakukan dalam organisasi yang cukup besar.

Tidak ada bukti statistik bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi lamanya audit. Nilai p sebesar 0,4853 lebih tinggi dari ambang signifikansi statistik yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan audit delay. Penyampaian laporan keuangan tepat waktu harus menjadi prioritas utama untuk semua bisnis, terlepas dari ukurannya.

Pengujian hipotesis berganda mengungkapkan bahwa penyelesaian audit secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan. diperoleh p-value sebesar 0,000771 yang secara statistik signifikan (α) pada taraf 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers OJK: SP 18/DHMS/OJK/III/2020 tentang OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS*. Indonesia, 2020.
- [2] G. Dewi and P. W. Peng Wi, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *AKUNTOTEKNOLOGI*, vol. 10, no. 1, p. 27, Jul. 2018, doi: 10.31253/aktek.v10i1.250.
- [3] H. Tantama and L. D. Yanti, "Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T," *AKUNTOTEKNOLOGI*, vol. 10, no. 1, p. 75, Jul. 2018, doi: 10.31253/aktek.v10i1.253.
- [4] I. Adiraya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 2, no. 2, pp. 99–109, 2018.
- [5] W. A. Rante and S. Simbolon, "Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor)," *eCo-Buss*, vol. 5, no. 2, pp. 606–618, Dec. 2022, doi: 10.32877/eb.v5i2.526.
- [6] A. Annisa and M. Rahmizal, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Bursa Efek Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 3, no. 2, pp. 135–139, Nov. 2021, doi: 10.47065/ekuitas.v3i2.1073.
- [7] D. David and R. Aprilyanti, "Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)," *AKUNTOTEKNOLOGI*, vol. 10, no. 2, p. 70, Dec. 2018, doi: 10.31253/aktek.v10i2.260.
- [8] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J financ econ*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, Oct. 1976, doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- [9] Hery, *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akutansi*. Gramedia widiasarana indonesia, 2019.
- [10] A. A. Arens, R. J. Elder, M. S. Beasley, and C. E. Hogan, "Auditing and Assurance Services, 16th Edition," *Auditing and Assurance Services*, 2017.
- [11] H. Ihsan, A. D. Azis, and D. Riani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, 2023.
- [12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- [13] E. Syofiana, S. Suwarno, and A. Haryono, "Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia," *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, vol. 1, no. 1, p. 64, Apr. 2018, doi: 10.30587/jiatax.v1i1.449.
- [14] I. Ghozali and D. Ratmono, *Analisis Multivariant dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS 12*. Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- [15] D. N. Gujarati, D. C. Porter, and S. Gunasekar, *Basic econometrics*. Tata mcgraw-hill education, 2012.
- [16] M. Karyadi, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016)," *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, vol. 5, no. 2, pp. 164–177, 2018.
- [17] A. Manuel and Sutandi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay," *AKUNTOTEKNOLOGI*, vol. 10, 2018, doi: <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.254>.